

Representasi Makna Komunikasi Keluarga pada Film Sejuta Sayang Untuknya

Ira Humaira Nur Afifah Wulandari*, Wiki Angga Wiksana

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hnuraf@gmail.com, wikianggawiksana@gmail.com

Abstract. This research is entitled "Representation Meaning Of Family Communication Film Sejuta Sayang untuknya". This film also has meanings and signs that can be interpreted as a form of understanding life. Roland Barthes' semiotic analysis in Herwin Novianto's Film Sejuta Sayang Untuknya. The purpose of this research was to determine the meaning of denotation, connotation and myths contained in the film Sejuta Sayang Untuknya. As well as how a film conveys a moral message that can be applied to everyday life and also has important values in the hope of being able to motivate and refer to social realities in society. The research method used in this study is a qualitative research method. Researchers use qualitative research methods because the research problem has not clearly understood an apparent meaning. Meanwhile, Roland Barthes' semiotic theory is used to analyze the meanings contained in each scene in the film Sejuta Sayang Untuknya. Based on the results of the study, the researchers concluded that the film Sejuta Sayang Untuknya has denotative, connotative and mythical meanings in certain scenes. And many also have the meaning of social reality or are felt by many people in the midst of community life. So that the moral message conveyed by this film can be easily understood by the public. The researcher wants to convey and recommend as input for filmmakers and film academics to make films with a quality that can be calculated, and for film lovers to be wise viewers and choose films that are able to provide and build motivation and apply it in everyday life.

Keywords: *Meaning, Family Communication, Semiotics Roland Barthes.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Representasi Makna Komunikasi Keluarga pada Film Sejuta Sayang Untuknya". Film ini juga mempunyai makna serta tanda-tanda yang dapat dimaknai sebagai wujud dalam memahami kehidupan. Analisis semiotika Roland Barthes pada Film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang terdapat pada film Sejuta Sayang Untuknya. Serta bagaimana sebuah film menyampaikan pesan moral yang bisa diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan juga memiliki nilai-nilai penting dengan harapan bisa memotivasi dan mengacu pada realitas sosial di dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena masalah penelitian belum jelas memahami suatu makna yang tampak. Sementara teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis makna-makna yang terdapat dalam setiap adegan dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pada film Sejuta Sayang Untuknya memiliki makna denotatif, konotatif dan juga mitos pada adegan-adegan tertentu. Peneliti ingin menyampaikan dan merekomendasikan sebagai masukan untuk para pembuat film dan akademisi film agar membuat film dengan kualitas yang dapat diperhitungkan, dan untuk penikmat film agar menjadi penonton yang bijaksana dan pilihlah film yang mampu memberikan dan membangun motivasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Makna, Komunikasi Keluarga, Semiotika Roland Barthes.*

A. Pendahuluan

Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya menceritakan seorang ayah yang harus mendidik anak semata wayangnya sendiri. Karena peran ibu pada film itu sudah lama meninggal dunia karena melahirkan anak mereka. Bertahun-tahun sang ayah yang mengurus, mendidik, dan menjaga anak perempuannya seorang diri. Dengan karir seorang aktor figuran, sang ayah sangat mencintai karirnya itu walaupun hanya seorang figuran pada film yang ia mainkan. Hubungan antara ayah dan anak perempuan pada film ini sangatlah harmonis. Namun karena idealisme yang dipegang teguh oleh sang ayah dalam menjalankan karirnya, ekonomi mereka pun tidak berjalan dengan baik. Hal inilah yang menjadi konflik pada film ini.

Ketertarikan penulis dalam meneliti sebuah film khususnya bertemakan komunikasi dalam sebuah keluarga karena banyak kesamaan yang dirasakan oleh kalangan tertentu. Dalam beberapa aspek kehidupan seseorang tidak selalu merasakan indahnya mempunyai keluarga, melainkan pasti akan selalu ada konflik atau masalah yang timbul dari keluarga itu sendiri. Dari sekian banyak konflik tersebutlah dilihat kurangnya komunikasi antar keluarga yang mungkin menjadi hal yang membuat konflik didalam keluarga ini semakin buruk. Komunikasi antara ayah dan ibu, ibu dan anak, maupun ayah dan anak harus tetap berjalan sebagaimana adanya. Karena sejatinya tidak akan ada konflik atau masalah yang tidak ada jalan keluarnya, melainkan hanya kesalahpahaman belaka.

Seperti halnya pada sebuah keluarga sudah seharusnya mampu melakukan komunikasi antar pribadi dari seluruh anggota keluarga lainnya. Saat ini sudah banyak film khususnya bertemakan komunikasi dalam sebuah keluarga karena banyak kesamaan yang dirasakan oleh kalangan tertentu. Dalam beberapa aspek kehidupan seseorang tidak selalu merasakan indahnya mempunyai keluarga, melainkan pasti akan selalu ada konflik atau masalah yang timbul dari keluarga itu sendiri. Dari sekian banyak konflik tersebutlah dilihat kurangnya komunikasi antar keluarga yang mungkin menjadi hal yang membuat konflik didalam keluarga ini semakin buruk. Komunikasi antara ayah dan ibu, ibu dan anak, maupun ayah dan anak harus tetap berjalan sebagaimana adanya. Karena sejatinya tidak akan ada konflik atau masalah yang tidak ada jalan keluarnya, melainkan hanya kesalahpahaman belaka.

Film merupakan salah satu wadah untuk menyampaikan seni sekaligus pesan yang terkandung dalam film itu sendiri. Dikenal juga sebagai serangkaian gambar atau foto yang bergerak secara tersusun sehingga menjadi ilusi. Dari jutaan sampai milyaran film, pasti mengandung pesan yang hendak disampaikan bagi para penikmat film. Dari gambar, dialog, peran, bahkan sampai yang mungkin tidak terlalu penting seperti pengambilan sisi gambar atau bisa disebut angle kamera juga menjadi peran penting dari terbentuknya suatu film.

Semiotika Roland Barthes menganalisis peristiwa, kejadian, objek, dan seluruh kebudayaan menjadi suatu tanda untuk dipelajari. Analisis semiotika itu sendiri bersifat paradigmatis yang berarti menemukan makna dalam setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat melalui narasi atau teks. Pada dasarnya, Semiotik sendiri ialah ilmu yang membahas tanda yang ada didalam kehidupan manusia sehingga menjadi suatu makna. Dalam analisis semiotika Roland Barthes, tanda tersebut dilihat secara denotasi dan juga konotasi.

Dengan komunikasi antar pribadi yang terjadi pada saat ini khususnya dalam sebuah keluarga lebih berkurang intensitasnya dibanding pada masa lampau. Itu karena saat ini semakin besar peluang dari anak menghabiskan waktunya diluar atau disibukkan dengan pekerjaan sekolah ataupun kampus juga tuntutan gadget yang harus diikuti demi masa pembelajaran seperti saat ini. Akhirnya banyak realitas sosial yang terjadi komunikasi antar pribadi dari orangtua kepada anak pun tidak terlalu totalitas. Terlebih generasi milenials sekarang lebih dekat dengan dunia luar dibanding dengan keluarga inti sendiri.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi keluarga. Dimana dalam film ini terdapat makna serta tanda dari denotasi, konotasi, dan mitos, juga pesan moral yang bisa diambil sesuai dengan realitas sosial pada adegan-adegan yang ada dalam film ini. Dengan demikian penelitian mengambil judul “Representasi Makna Komunikasi Keluarga Pada Film Sayang Untuknya”

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003 : 3). Menurut Sarantakos dalam Poerwandari (2007 : 22-23), paradigma ini menyatakan bahwa (1) dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistik, tetapi justru dalam arti common sense.

Teknik Pengumpulan Data melalui Observasi, Dokumentasi dan Studi kepustakaan. Lalu teknik analisis data peneliti menggunakan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara sederhana dalam kerangka semiotika Barthes, dapat dikatakan bahwa denotasi merupakan makna paling nyata/harfiah dan berada pada signifikasi tingkat pertama. Kemudian didukung dengan makna konotasi yang mengandung makna dan nilai-nilai emosionalnya. Dalam film Sejuta Sayang Untuknya, makna denotasi yang dapat ditemukan ialah perjuangan seorang ayah sebagai sosok orang tua tunggal yang harus mampu memberikan Pendidikan terbaik untuk putri semata wayangnya. Sosok ayah pada film ini dapat terlihat adalah sosok pekerja keras yang mau bekerja apapun untuk membahagiakan anaknya. Terutama sang ayah berjuang untuk memenuhi kebutuhan utama sang anak yaitu masalah Pendidikan. Sang ayah ingin putrinya mendapatkan ilmu dan Pendidikan setinggi-tingginya agar bisa menjadi anak yang sukses.

Makna konotasi identik dengan ideologi yang disebut sebagai mitos yang berfungsi mengungkapkan ataupun memberi pembenaran bagi nilai-nilai yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Dalam film Sejuta Sayang Untuknya digambarkan bahwa sosok ayah sebagai seorang orang tua tunggal yang rela berkorban melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan sang anak. Dengan menjadi seorang *single father* sang ayah dituntut untuk bisa memainkan peran ganda sebagai seorang ayah sekaligus ibu bagi putrinya.

Terlihat dari komunikasi ayah dan anak yang terjalin dalam keseharian pada film tersebut dan dijelaskan pada penggalan-penggalan scene yang sudah peneliti olah. Terdapat dialog yang menunjukkan keharmonisan keluarga tersebut walaupun dirundungi segenap masalah ekonomi. Namun masalah-masalah tersebut tidak mengurangi rasa keharmonisan komunikasi keluarga yang terjalin dalam keluarga. Sang ayah berusaha memberikan hiburan atau kalimat-kalimat yang membangun dengan menumbuhkan rasa pengertian dari sang anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi makna komunikasi keluarga orang tua tunggal dengan anak dalam film Sejuta Sayang Untuknya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Makna denotasi yang dapat ditemukan ialah perjuangan seorang ayah sebagai sosok orang tua tunggal yang harus mampu memberikan Pendidikan terbaik untuk putri semata wayangnya.
2. Makna konotasi yang menjelaskan makna denotasi pada film Sejuta Sayang Untuknya adalah Sosok ayah pada film ini merupakan sosok pekerja keras yang mau bekerja apapun untuk membahagiakan anaknya. Terutama sang ayah berjuang untuk memenuhi kebutuhan utama sang anak yaitu masalah Pendidikan. Sang ayah ingin putrinya mendapatkan ilmu dan Pendidikan setinggi-tingginya agar bisa menjadi anak yang sukses kelak.
3. Didukung dengan mitos yang berfungsi mengungkapkan ataupun memberi pembenaran bagi nilai-nilai yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Dalam film Sejuta Sayang Untuknya digambarkan bahwa sosok ayah sebagai seorang orang tua tunggal yang rela berkorban melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan sang anak.
4. Pesan moral yang ingin disampaikan pada film ini terutama dalam hal komunikasi

keluarga yang terjalin antara seorang ayah tunggal dengan putrinya adalah tetaplah menunjukkan keharmonisan keluarga tersebut walaupun dirundungi segenap masalah ekonomi. Pembawaan komunikasi yang selalu berjalan tenang dengan dibumbui canda gurau dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* membuat sang anak tumbuh menjadi pribadi yang cukup pengertian akan kondisi keluarganya.

Daftar Pustaka

- [1] Andriansyah, Rachmawati Indri. (2022). Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film *Minari*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 2 (1), 16-21.
- [2] Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [3] Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [5] Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- [6] Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- [7] Fatoni, Muhammad. 2013. *Konsep Cinta Sesama dalam Iklan Televisi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [8] Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. (Yosal Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, Terjemahan). Bandung: Jalasutra.
- [9] Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [10] Hidayat, Dedy N. 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- [11] Hoed, Benny H. 2008. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
- [12] Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- [13] Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar-Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [15] Latipun, M N. 2005. *Kesehatan mental, konsep dan penerapan*. Malang: UMM Press.
- [16] Lantowa, Jafar, Nila Mega Marahayu dan Muh. Khairussibyan. 2017. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- [17] Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [18] Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [20] Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- [21] Poerwandari, E.K. 2007. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia.
- [22] Rohidi, Tjeptjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- [23] Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [24] Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- [27] Surya, Mohammad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu
- [28] Sendjaja, Sasa Djuarsa, Dkk. 2005. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [29] Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [30] Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana

Media.

- [31] Zoest, Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- [32] Permadi, Suparno. 1999. "Film Keliling Sebagai Sarana Penyuluhan dan Publikasi", dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi IPTEK-Kom*, No 5, (hal 55).